

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha pengembangan potensi individu agar mampu mandiri dalam kehidupannya. Untuk itu dalam pendidikan, tiap individu diberi kemampuan dalam pengembangan berbagai hal seperti konsep, prinsip, kreatifitas, tanggung jawab dan ketrampilan. Dengan kata lain masing-masing individu harus mengalami perkembangan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Aspek yang paling penting dalam pendidikan adalah dalam belajar (*learning*) dan pembelajaran (*instruction*).

Belajar merupakan tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pembelajaran adalah proses interaksi antara guru sebagai pengajar dan siswa sebagai pelajar. Interaksi tersebut meliputi operasionalisasi dari kurikulum atau GBPP (Garis Besar Program Pengajaran).

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan formal memegang peranan penting, karena matematika merupakan sarana berfikir ilmiah yang sangat berpengaruh untuk menunjang keberhasilan belajar siswa dalam menempuh pendidikan yang lebih tinggi. Pelajaran matematika diberikan kepada semua jenjang pendidikan mulai dari SD hingga SMA serta di Perguruan Tinggi pada beberapa cabang ilmu. Matematika pada jenjang prasekolajugasudah mulai diperkenalkan. Hal ini dikarenakan matematika merupakan salah satu fondasi dari kemampuan sains dan teknologi.

Rendahnya mutu pendidikan matematika di Indonesia secara kualitatif dapat dilihat dari hasil survey *Trends in Internasional Mathematics and Science Study* (TIMSS). Pada survey TIMSS tahun 2007 yang diikuti 48 negara siswa-siswi

Indonesia menempati urutan ke-41. Salah satu penyebab rendahnya kemampuan matematika siswa adalah kemampuan siswa dalam melakukan koneksi matematika (Friska Bernadette:2). Menurut data dari survei tiga tahunan *Programme for International Student Assessment (PISA)* tahun 2012, Indonesia hanya menduduki rangking 63 dari 64 negara peserta pada rata-rata skor 375, padahal rata-rata skor Internasional adalah 494. Rata-rata skor 375 menunjukkan bahwa kemampuan matematis siswa Indonesia terletak pada level terbawah (OECD, 2014:5). Pada hasil *Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS)* tahun 2011, menyatakan bahwa prestasi belajar matematika siswa Indonesia berada pada urutan ke-38 dari 42 negara dengan skor rata-rata 386 (Mullis, 2012:42). Hasil-hasil survei yang dilakukan PISA dan TIMSS menggambarkan masih rendahnya kemampuan siswa di bidang matematika.

Evaluasi pembelajaran dipandang sebagai tolak ukur utama dalam penentuan keberhasilan proses belajar mengajar di lembaga-lembaga pendidikan, sedangkan objek yang dinilai dalam evaluasi adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku, dimana tingkah laku tersebut sebagai hasil belajar yang mencakup tiga aspek, yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan).

Penilaian digunakan untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya tentang kemajuan belajar peserta didik atau untuk mendorong peningkatan belajar para peserta didik. Dorongan peningkatan belajar dapat muncul dari peserta didik sendiri setelah mengetahui hasil penilaian. Teknik mengumpulkan informasi tersebut pada prinsipnya adalah cara penilaian kemajuan belajar peserta didik terhadap pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar. Penilaian suatu kompetensi dasar dilakukan berdasarkan indikator-indikator pencapaian hasil belajar, baik berupa domain kognitif, afektif, maupun psikomotor. Ada tujuh teknik yang dapat digunakan, yaitu penilaian unjuk kerja, penilaian sikap,

penilaian tertulis, penilaian proyek, penilaian produk, penilaian portofolio, dan penilaian diri.

Alternatif dalam penilaian yang bisa digunakan untuk melihat proses belajarpeserta didik secara terus menerus adalah dengan menggunakan penilaian portofolio. Portofolio merupakan salah satu model penilaian autentik yang menjadi salah satu karakteristik dalam pembelajaran. Pembelajaran matematika dengan penilaian portofolio adalah pembelajaran dengan memperhatikan penilaian secara terus menerus atas kumpulan atau berkas pilihan yang dapat memberikan informasi bagi suatu penelitian (Abdul Majid, 2011:201) , yakni meliputi: 1) buku catatan peserta didik; 2) lembar kerja peserta didik; 3) tugasterstruktur dan 4) tugas mandiri peserta didik yaitu tugas peserta didik dari hasil mengerjakan latihan-latihan secara mandiri dari berbagai literatur yang berkaitan dengan materi yang sedang diajarkan.

Penilaian portofolio sebagai suatu bentuk penilaian yang relatif baru dalam pendidikan. Pembelajaran dengan penilaian ini telah menarik perhatian sebagian besar pendidik, sebab penilaian tersebut memberikan suatu alternatif yang jelas melebihi bentuk penilaian biasa. Peserta didik kurang mendapat umpan balik dari guru atas kesulitan yang dialaminya. Adanya penilaian portofolio diharapkan akan dapat mengarahkan peserta didik agar lebih cermat dalam menyelesaikan tugas-tugas. Penilaian portofolio bertujuan agar pesertadidik mau memperhatikan kesalahan-kesalahannya sekaligus memperbaiki kesalahantersebut sehingga dapat diketahui kemajuan belajarnya secara terus menerus. Dengan demikian, perkembangan kemampuan peserta didik dalam materi ajar dapat diketahui oleh guru. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis ingin melakukan implementasi penilaian portofolio pada pembelajaran matematika pokok bahasan kesebangunan dan kekongruenan pada kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Kartasura Tahun Ajaran 2015/2016.

**B. Fokus Penelitian**

Agar penelitian ini lebih terfokus, maka penelitian ini hanya menerapkan penilaian portofolio pada materi Kesebangunan dan Kekongruenan kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Kartasura.

**C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dikemukakan rumusan permasalahan yaitu: “Bagaimana deskripsi Penerapan Penilaian Portofolio pada materi Kesebangunan dan Kekongruenan di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura?”

**D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Penerapan Penilaian Portofolio pada materi Kesebangunan dan Kekongruenan di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura.

**E. Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat yang jelas, manfaat dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis
  - a. Memberikan sumbangan karya ilmiah bagi dunia pendidikan.
  - b. Sebagai sumber acuan yang digunakan dalam penelitian yang berkaitan dengan penerapan penilaian pembelajaran matematika.
2. Manfaat Praktis
  - a. Manfaat bagi peserta didik
    - 1) Peserta didik dapat mengetahui kemampuan dirinya sendiri karena hasil belajar yang diperoleh peserta didik juga diketahui oleh peserta didik.
    - 2) Membangkitkan kepercayaan diri dan motivasi belajar peserta didik.
    - 3) Memberi tanggung jawab kepada peserta didik untuk mengatur belajar mereka sendiri.

b. Manfaat bagi guru

- 1) Sebagai dokumen bagi guru tentang perkembangan peserta didiknya selama kurun waktu tertentu.
- 2) Untuk mengetahui bagian-bagian yang perlu diperbaiki baik bagi guru maupun peserta didik.
- 3) Memudahkan guru dalam mengevaluasi kemampuan dan pengetahuan peserta didik sesuai dengan harapan tanpa mengurangi kreativitas peserta didik.

c. Manfaat bagi sekolah

Memberi sumbangan pemikiran sebagai alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

d. Manfaat bagi peneliti

- 1) Mendapat pengalaman langsung dalam pelaksanaan penilaian portofolio untuk mata pelajaran matematika.
- 2) Dapat mengembangkan dan memperluas pengetahuan yang diperoleh kedalam kegiatan pembelajaran matematika.